



UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA TOKO KERUPUK CAMILAN HASIL LAUT

Diah Priyantini¹, Aries Chandra Anindhita², Siswanto Agung Wijaya³, Nur Mukarromah⁴, Erfan Rofiqi⁵, Martini Sri Wulaningsih⁶, Daviq Ayatulloh⁷

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶ RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁷ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Surabaya, Indonesia

Article Information

Article history:

Received September 20, 2023

Approved September 30, 2023

Keywords:

Promotive,
Prevention,
Occupation
Safety and Health

ABSTRACT

The work accident rate in Indonesia is still relatively high and tends to increase every year, supported by data from international and national institutions showing an increase. The implementation of regulations regarding Occupational Health and Safety is expected to be able to reduce or prevent accidents that result in injury, however, there are still many workplaces that have not implemented the K3 concept properly and correctly, either from superiors who do not provide enough information or employees who are reluctant to use it. The aim of this community service is to provide education to the community in implementing K3 in the seafood shop environment. Community service is carried out directly in 2 stages, the first is conducting an assessment. This assessment can be concluded that the seafood snack shop has not implemented occupational health and safety in its shop environment. The second stage was carried out by providing education to shop owners regarding the use of basic PPE when working. In the initial discussion session, a question and answer process was carried out first regarding obtaining information about K3 knowledge, then providing material related to the concept of K3, personal protective equipment that can be used, the purpose and function of K3 tools, after education is carried out, it is followed by a practical session on installing PPE which can be used to prevent work accidents. After providing education, there was an increase in the shop owner's response and showed an excited attitude as evidenced by the many questions asked by the shop owner. This activity can increase shop owners' understanding regarding the importance of using PPE, so that its use can be continued.

ABSTRAK

Tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya, didukung dengan data dari lembaga Internasional maupun Nasional menunjukkan peningkatan. Pemberlakuan peraturan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja diharapkan mampu menekan atau mencegah terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan cedera, akan tetapi masih banyaknya tempat kerja masih belum menerapkan konsep K3 secara baik dan benar entah dari atasan

yang kurang memberikan informasi ataupun para pegawai yang enggan menggunakannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam penerapan K3 dilingkungan toko camilah hasil laut. Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung dalam 2 tahap yang pertama adalah melakukan pengkajian, pengkajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa toko camilan hasil laut belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dilingkungan tokonya. Tahap kedua dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pemilik toko terkait penggunaan APD dasar saat bekerja, pada sesi awal diskusi dilakukan proses tanya jawab terlebih dahulu terkait pengambilan informasi tentang pengetahuan K3 selanjutnya pemberian materi terkait konsep K3, alat pelindung diri yang dapat digunakan, tujuan dan fungsi dari alat K3, setelah dilakukan edukasi dilanjutkan sesi praktik pemasangan APD yang dapat digunakan agar dapat mencegah kecelakaan kerja. Setelah pemberian edukasi menunjukn adanya peningkatan respon pemilik toko dan menunjukkan sikap excited dibuktikan banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh pemilik toko. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman pemilik toko terkait pentingnya penggunaan APD, sehingga penerapan penggunaannya bisa dilanjutkan.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: diah@fik.um-surabaya.ac.id

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bidang perindustrian disertai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan aktual membuat adanya perubahan kompleksitas pekerjaan (Min *et al.*, 2019). Kompleksitas pekerjaan membuat pekerja harus terlibat secara langsung dengan segala peralatan dalam industri, material dan sumber daya manusia dapat menimbulkan risiko dan bahaya bagi pekerja (Çalış and Büyükakıncı, 2019; Oliver and Cameron, 2020). Bahaya yang didapatkan juga bervariasi tergantung dari jenis peralatan dan material industri itu sendiri (Tchiehe and Gauthier, 2017). Kecelakaan kerja yang sangat banyak beresiko menyebabkan permasalahan bagi bekerja sehingga perlu diatasi, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perhatian khusus kepada pekerja terutama dalam segi keselamatan dan kesehatan kerja (Yanar, Lay and Smith, 2019). Segala permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja perlu ditanggulangi dengan segera demi memaksimalkan kegiatan operasional dan menghindari kerugian (Sanongdej *et al.*, 2018). Salah satu penyebab utama terganggunya kesejahteraan pekerja kerugian pada suatu industri adalah terjadinya kecelakaan kerja (Ramesh *et al.*, 2017).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa perkiraan angka kematian akibat kecelakaan kerja setiap tahunnya mencapai lebih dari 380.000 kejadian (Ilbahar *et al.*, 2018). Kecelakaan kerja yang terjadi seluruhnya pada akhirnya dapat mengakibatkan cedera fatal atau nonfatal yang berakibat pada kematian maupun kecacatan seumur hidup (Tukayo and Hardy, 2020). Badan Penanggulangan Jaminan Sehat Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) mencatat sebanyak 173.415 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2018, 114.000 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2019 dan 177.000 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2020, angka yang ditunjukkan masih tergolong jumlah yang sangat tinggi setiap tahunnya (Paula *et al.*, 2021). Meskipun angka kecelakaan kerja dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi dari tahun 2019 ke tahun 2020 menunjukkan

peningkatan yang cukup besar dan hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang kurang tepat dan perlu dilakukan tindakan perbaikan (Tchiehe and Gauthier, 2017).

Teori domino yang dikemukakan oleh Heinrich menyatakan bahwa kecelakaan merupakan kejadian yang tersusun dalam suatu rantai urutan yang berujung pada cedera, yang mana salah satu dari urutan rantainya yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*, jatuhnya rantai urutan tersebut dapat dihentikan dengan menghilangkan atau mengurangi *unsafe* (Hargreaves *et al.*, 2019; Bernier *et al.*, 2021). Tingginya kasus kecelakaan kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun perusahaan dalam penanganan masalah keselamatan kerja (Evans-Brown and Sedefov, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan suatu bentuk pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja dengan awal metode identifikasi bahaya yang bisa menganalisis dan mengidentifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dalam 2 tahap yang pertama adalah melakukan pengkajian, pengkajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa di toko camilan hasil laut belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dilingkungan tokonya. Sehingga pada tahap selanjutnya dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pemilik toko terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dasar saat bekerja, pada sesi awal diskusi dilakukan proses tanya jawab terlebih dahulu terkait pengambilan informasi tentang pengetahuan K3 selanjutnya pemberian materi terkait konsep K3, alat pelindung diri yang dapat digunakan, tujuan dan fungsi dari alat K3. Materi edukasi yang disampaikan tersebut dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan sarana penyaluran informasi kepada masyarakat terutama toko camilan hasil laut. Pemberian edukasi ini langsung ditujukan pada pemilik toko dengan tujuan dapat menyediakan fasilitas untuk pegawainya terutama APD dan kotak P3K dalam tokonya. Setelah dilakukannya edukasi terkait K3 pemilik toko juga akan diberikan praktik terkait penggunaan beberapa APD. Evaluasi langsung dilakukan setelah pemberian materi edukasi dengan melihat respon pemilik toko terhadap materi yang dibuktikan dengan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat untuk implementasi pemberian edukasi dilaksanakan di daerah Kenjeran bertepatan di salah satu toko camilan hasil laut. Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung dengan 2 tahap dengan memberikan intervensi berupa edukasi konsep K3 dan praktik penggunaan APD. Tahap pertama pada pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pengkajian terhadap data inti, lingkungan, serta kebijakan yang ada di toko camilan hasil laut, selanjutnya dilakukanlah tahap analisis oleh tim sehingga didapatkan kesimpulan bahwa di toko camilan hasil laut belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dilingkungan tokonya.



Gambar 1. Kondisi lingkungan toko camilan hasil laut

Sehingga tahap selanjutnya Sehingga pada tahap selanjutnya dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pemilik toko terkait penggunaan APD dasar saat bekerja, pada sesi awal diskusi dilakukan proses tanya jawab terlebih dahulu terkait pengambilan informasi tentang pengetahuan K3 selanjutnya pemberian materi terkait konsep K3, alat pelindung diri yang dapat digunakan, tujuan dan fungsi dari alat K3. Materi edukasi yang disampaikan tersebut dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan sarana penyaluran informasi kepada masyarakat terutama toko camilan hasil laut. Pemberian edukasi ini langsung ditujukan pada pemilik toko dengan tujuan dapat menyediakan fasilitas untuk pegawainya terutama APD dan kotak P3K dalam tokonya. Setelah dilakukannya edukasi terkait K3 pemilik toko juga akan diberikan praktik terkait penggunaan beberapa APD. Evaluasi langsung dilakukan setelah pemberian materi edukasi dengan melihat respon pemilik toko terhadap materi yang dibuktikan dengan pertanyaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil dari pengkajian data inti dan subsistem didapatkan bahwa Toko kerupuk camilan hasil laut berdiri sejak tahun 2015. Kebanyakan karyawan disana memiliki pengalaman bekerja sebagai pengelola hasil laut, mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dari 9 pekerja didapatkan hasil 33% karyawan adalah laki-laki dan 67% perempuan dengan rata-rata usia 28-50 tahun. Berdasarkan hasil pengkajian ada beberapa karyawan yang pernah mengalami kecelakaan kerja seperti terpeleset akibat tumpahan minyak saat proses penggorengan, terkena tumpahan minyak panas, dan tangan terkena panas dari kuali besar yang digunakan saat melakukan proses oven.

Untuk pengkajian subsistem memperoleh hasil observasi bahwa lingkungan fisik di daerah Kenjeran cukup panas dengan untuk suhu ruangan ada pegawai yang mengatakan tidak terlalu panas, ada juga yang mengatakan panas bergantung dibagian apa mereka bekerja (Tremblay and Badri, 2018). Pada toko camilan hasil laut ini juga minimnya penggunaan APD saat bekerja apalagi pada pegawai yang berada dibagian oven. Mereka juga belum pernah ada terdapat pelatihan keselamatan kerja. Terdapat juga saluran air yang menurut penulis tidak berjalan lancar yang sudah terkontaminasi dengan limbah rumah tangga (Badri, Boudreau-Trudel and Souissi, 2018).

Selanjutnya dari hasil pengkajian tersebut didapatkan masalah Resiko Cedera dan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif, Penulis mengambil masalah tersebut karena pada masalah pertama toko camilan hasil laut tidak menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja di tokonya sedangkan tokonya berfokus pada proses penggorengan yang melibatkan minyak, minyak tersebut banyak sekali berceceran di lantai sehingga membuat lantai tersebut licin, Masalah yang muncul jika lantai tersebut licin sedangkan para karyawan tidak difasilitasi sandal khusus akan banyaknya korban jatuh yang akan menyebabkan resiko cedera pada korban. Selanjutnya masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, masalah ini terjadi karen di toko

camilan hasil laut belum pernah ada penyuluhan atau pembekalan terkait kesehatan dan keselamatan kerja.

Dari munculnya masalah diatas penulis melakukan edukasi kepada pemilik toko untuk memfasilitasi APD, selain edukasi terkait APD penulis juga mengedukasi terkait pembuangan limbah, diperlukannya tempat penampungan sementara limbah yang dihasilkan oleh toko camilan hasil laut ini sehingga saluran air juga dapat berjalan dengan baik tanpa tercemar limbah dari proses produksi. Selanjutnya diharapkan pemilik toko dapat menerapkan Kesehatan dan keselamatan kerja di tokonya guna mencapai kesehatan bersama.

Kendala yang penulis alami pada saat melakukan pengabdian masyarakat ini adakan kontrak waktu dengan ibu pemilik toko camilan hasil laut ini, karena selain kesibukan pemilik toko juga proses produksi yang tidak setiap hari sehingga butuh waktu yang tepat untuk datang pada saat proses produksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pemilik toko camilan hasil laut daerah Kenjeran menunjukkan dampak yang positif dari pemilik toko. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat sikap positif yang ditunjukkan oleh pemilik toko dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa. Sebelum dilakukan edukasi, pada sesi awal diskusi dilakukan proses tanya jawab terlebih dahulu terkait pengambilan informasi tentang pengetahuan K3 dan didapatkan hasil bahwa pemilik toko memiliki pengetahuan yang belum cukup terkait K3, berbeda dengan setelah diberikan edukasi terdapat perbedaan sikap dan pengetahuan yang signifikan dari pemilik toko. Sangat diperlukan untuk dilakukan tahap lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat agar hal yang telah diberikan sebelumnya kepada pemilik toko dapat terealisasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu kelompok mata kuliah kesehatan dan keselamatan kerja semester VII. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh jajaran pemilik toko camilan hasil laut yang memberikan informasi, data dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak lupa juga ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta yaitu pekerja yang sedang melaksanakan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badri, A., Boudreau-Trudel, B. and Souissi, A. S. (2018) 'Occupational health and safety in the industry 4.0 era: A cause for major concern?', *Safety science*, 109, pp. 403–411.
- [2] Bernier, T. *et al.* (2021) 'The use of information and communication technologies by sex workers to manage occupational health and safety: scoping review', *Journal of medical internet research*, 23(6), p. e26085.
- [3] Çalış, S. and Büyükakıncı, B. Y. (2019) 'Occupational health and safety management systems applications and a system planning model', *Procedia Computer Science*, 158, pp. 1058–1066.
- [4] Evans-Brown, M. and Sedefov, R. (2018) 'Responding to new psychoactive substances in the European Union: early warning, risk assessment, and control measures', *New Psychoactive Substances*, pp. 3–49.
- [5] Hargreaves, S. *et al.* (2019) 'Occupational health outcomes among international migrant workers: a systematic review and meta-analysis', *The Lancet Global Health*, 7(7), pp. e872–e882.
- [6] Ilbahar, E. *et al.* (2018) 'A novel approach to risk assessment for occupational health and

- safety using Pythagorean fuzzy AHP & fuzzy inference system', *Safety science*, 103, pp. 124–136.
- [7] Min, J. *et al.* (2019) 'The fourth industrial revolution and its impact on occupational health and safety, worker's compensation and labor conditions', *Safety and health at work*, 10(4), pp. 400–408.
- [8] Oliver, K. and Cameron, B. (2020) 'Occupational health nursing', in *Nursing in Australia*. Routledge, pp. 261–267.
- [9] Paula, D. P. *et al.* (2021) 'Integrating adverse effect analysis into environmental risk assessment for exotic generalist arthropod biological control agents: a three-tiered framework', *BioControl*, 66(1), pp. 113–139.
- [10] Ramesh, R. *et al.* (2017) 'Hazard identification and risk assessment in automotive industry', *International journal of ChemTech research*, 10(4), pp. 352–358.
- [11] Sanongdej, W. *et al.* (2018) 'Development and Effect of Video Media Combined with Scenario on Knowledge and Self-Confidence in Practice of Occupational Health Nursing for Nursing Students', *Ramathibodi Nursing Journal*, 24(1), pp. 94–107.
- [12] Tchiehe, D. N. and Gauthier, F. (2017) 'Classification of risk acceptability and risk tolerability factors in occupational health and safety', *Safety science*, 92, pp. 138–147.
- [13] Tremblay, A. and Badri, A. (2018) 'Assessment of occupational health and safety performance evaluation tools: State of the art and challenges for small and medium-sized enterprises', *Safety science*, 101, pp. 260–267.
- [14] Tukayo, I. J. H. and Hardy, S. (2020) 'The Comparison of Work Productivity Between Nurses with Insight of Occupational Health Nursing (OHN) and of Those Without It', *Jurnal Keperawatan*, 11(2), pp. 127–134.
- [15] Yanar, B., Lay, M. and Smith, P. M. (2019) 'The interplay between supervisor safety support and occupational health and safety vulnerability on work injury', *Safety and health at work*, 10(2), pp. 172–179.